BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena

pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (*Human Resources Development*).

Undang-Undang dasar 1945 telah mengamanatkan kepada pemerintah agar menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur dengan undang-undang”.¹

Begitu besarnya perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam bidang pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus berjalan secara efektif dan efisien, karena itu interaksi edukatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi secara maksimal.

Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Agus F. Tamyong,

¹Undang-undang Dasar 1945, (Jombang: Lintas Media.t.t), h.9

²Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SIKDIKNAS*), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) h.8-9

sebagaimana yang di kutip Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru profesional adalah orang yang terdidik dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.³

Yang di maksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik pendidikan di dalam kegiatan belajar mengajar serta penguasaan landasan-landasan kependidikan, seperti dalam kompetensi guru.⁴

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang di harapkan. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan di sajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.15

⁴*Ibid*

kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁵

Di jelaskan dalam Alquran surat al-An'am ayat 135, supaya setiap orang selalu berbuat sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang di miliknya sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلٌۢ بِرِىِّ عَامِلٌۢ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُوْنَ

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran sangat tergantung kepada guru, karena itu seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar bertambah dalam jabatannya. Pertumbuhan jabatan seorang guru harus di kaitkan dengan peningkatan proses pembelajaran dalam konteks pendidikan sebagai suatu proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai proses pemanusiaan manusia, sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran dapat membawa pada konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Mencermati uraian di atas, salah satu problem dan kompleksitas pendidikan secara formal adalah tenaga pengajar atau guru yang memerlukan

⁵Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.6

keahlian khusus di bidang keguruan. Guru sebagai figur yang selalu di gugu dan di tiru serta di teladani oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam rangka mengajar yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan serta mampu mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Sebab tanpa semua itu, mustahil proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka, di sinilah kompetensi mutlak di perlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di bidang pendidikan.

Dalam menghadapi hal tersebut, perlu di lakukan penataan terhadap sistem pendidikan yang *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kemampuan guru. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu proses pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam proses pembelajaran yang di lakukan melalui kerjasama secara demokratis.⁶

Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menyelenggarakan pendidikan agama dan juga umum.

Dari hasil peninjauan sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, menurut penulis bahwa guru mata

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. ke-3, h.4

pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut secara formal belum memenuhi persyaratan. Menurut penulis, kompetensi yang mereka miliki masih belum maksimal seperti yang di harapkan. Hal ini terlihat seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengembangan profesi keguruan seperti mengikuti penataran, workshop maupun pelatihan keguruan lainnya. Selain itu juga hal yang sangat mendasar dalam permasalahan ini adalah perencanaan bahan mengajar yang tidak tersusun dengan baik, perencanaan metode mengajar yang mana dalam peninjauan awal penulis melihat bahwa guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan dalam mengajar menggunakan metode ceramah saja tanpa didukung metode-metode yang lain dan pengelolaan proses pembelajaran yang kurang mendukung seperti pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran serta kemampuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MARABAHAN KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan, nilai, sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

2. Guru

Guru yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.

Dalam Undang- undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal I guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang di maksud di sini ialah guru mata pelajaran atau bidang studi.

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
2. Kompetensi bagi guru mutlak dimiliki untuk keberhasilan pendidikan dan pengajaran
3. Mengingat kemampuan guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui secara kongkrit tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna, yakni:

1. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru.

2. Sebagai bahan informasi bagi semua guru pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran agama islam. Khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan akan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal apabila seorang guru memiliki kompetensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat penting di pahami dan di kuasai oleh guru karena kompetensi pedagogik mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala dianggap kurang. Hal ini di duga di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan guru, kurangnya pengetahuan guru tentang kompetensi, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berisikan pengertian kompetensi guru, urgensi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam.

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi: pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang di dalamnya berisikan simpulan dan saran-saran